

RESIKO RADIKALISME MENYASAR KALANGAN REMAJA MELALUI MEDIA SOSIAL¹

Muhamad Iqbal, St. Mahmud Syaukat, Iin Indriani

Fakultas Hukum Universitas Pamulang

Email : dosen02144@unpam.ac.id

Abstrak

Tujuan Pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini adalah melatih kalangan remaja kelurahan Kademangan sebagai upaya pencegahan terhadap masuknya insur-unsur ideologi radikalisme melalui media sosial. Penggunaan media sosial menjadi kegiatan yang dikatakan upaya mengisi waktu luang bagi kalangan remaja, waktu penggunaan akses media sosial bisa melampaui biasanya pada masa Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB) yang disebabkan media sosial dapat menjadi media dan solusi dalam interaksi yang menjadi gaya hidup modern. PKM ini menggunakan skema Pemetaan Penggunaan media sosial, tingkat pemahaman radikalisme, dan upaya sosialisasi pendampingan remaja. Untuk mengukur kemampuan pemahaman audiens dalam mengaplikasikan strategi penyuluhan, penyuluh menggunakan instrumen Angket. Hasil yang diperoleh adalah tingginya penggunaan media sosial dikalangan remaja dan semakin meningkat ketika PSBB, Rendahnya pemahaman tentang radikalisme di kalangan remaja terutama dampak bahayanya.

Abstract

The purpose of this Community Service (PKM) is to train the youth of the Kademangan village as an effort to prevent the entry of elements of radicalism ideology through social media. The use of social media is an activity that is said to be an effort to fill free time for teenagers, the time to use social media access can exceed the usual during the Large-Scale Social Restrictions (PSBB) because social media can be a medium and solution in interactions that become a modern lifestyle. This PKM uses a Mapping scheme for the use of social media, the level of understanding of radicalism, and efforts to socialize youth assistance. To measure the audience's understanding ability in implementing the extension strategy, the extension worker uses a questionnaire instrument. The results obtained are an increase in the use of social media among adolescents and an increase during PSBB, a low understanding of radicalism among adolescents, especially its harmful effects.

¹ Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Riset berdasarkan Kontrak Pengabdian Nomor 1551/D5/SPKPM/LPPM/UNPAM/VI/2021 yang dibiayai melalui skema Hibah Internal Universitas Pamulang TA 2020/2021 Genap

PENDAHULUAN

Teknologi informasi telah mampu berkembang dengan pesatnya, perkembangan tersebut beriringan pula dengan perkembangan masyarakat dari masyarakat yang tradisional menjadi masyarakat modern, kemudian secara otomatis perkembangan tersebut menuntut masyarakat menuju kearah globalisasi. Dicontohkan bahwa perubahan yang paling sederhana tentang hal ini adalah jika pada masyarakat yang masih tradisional dahulu dalam pencapaian informasi dari jarak jauh memerlukan waktu yang begitu lamanya, karena saat itu masih menggunakan cara pengiriman pesan masih sederhana yaitu surat-menyurat, kemudian berkembang menjadi faksimile kemudian telepon dan sekarang pada tingkat yang lebih modern telah muncul telepon genggam dalam beragam jenis dan fitur-fitur canggih yang mendominasinya. Tentu kemajuan teknologi ini menyebabkan perubahan yang begitu besar pada kehidupan umat manusia dengan segala peradaban dan kebudayaannya. Perubahan ini juga memberikan dampak yang begitu besar terhadap transformasi nilai-nilai yang ada di masyarakat. Khususnya masyarakat dengan budaya dan adat ketimuran seperti Indonesia. Saat ini, di Indonesia dapat kita saksikan begitu besar pengaruh kemajuan teknologi terhadap nilai-nilai kebudayaan yang di anut masyarakat, baik masyarakat perkotaan maupun pedesaan (modernisasi). Kemajuan teknologi seperti televisi, telepon dan telepon genggam (HP), bahkan internet bukan hanya melanda masyarakat kota, namun juga telah dapat dinikmati oleh masyarakat di pelosok-pelosok desa. Akibatnya, segala informasi baik yang bernilai positif maupun negatif, dapat dengan mudah di akses oleh masyarakat. Dan diakui atau tidak, perlahan-lahan mulai mengubah pola hidup dan pola pemikiran masyarakat khususnya masyarakat

pedesaan dengan segala *image* yang menjadi ciri khas mereka.

Pemanfaatan teknologi media sosial yang digunakan secara baik akan berakibat baik pula bagi kehidupan manusia khususnya dikalangan remaja, walaupun masih ada saja yang menyimpang dan menggunakan media sosial untuk hal-hal yang kurang bermanfaat dan bahkan untuk hal-hal negatif seperti untuk memecah belah ummat. Melalui media sosial youTube dibuat video-video yang saling menghina dan merendahkan antar kelompok, itu merupakan contoh penyalahgunaan yang justru akan berakibat buruk pada manusia. Perkembangan teknologi yang makin canggih, trend penggunaan media sosial telah dimanfaatkan oleh kelompok radikal untuk menebar pahamnya yang bisa mengancam ideologi Pancasila sebagai negara kesatuan Republik Indonesia. Perlu ada usaha bersama dari pemerintah, ormas, mahasiswa dan para pemuda, LSM serta pers dalam rangka membentengi dari pengaruh paham radikal untuk menjaga keutuhan bangsa secara preventif (Iqbal, Susanto, 2019).

Radikalisme dalam arti bahasa berarti paham atau aliran yang menginginkan perubahan atau pembaharuan sosial dan politik dengan cara kekerasan atau drastis dan revolusioner. Namun, bisa juga berarti, konsep sikap jiwa dalam mengusung perubahan. Sementara itu Radikalisme menurut Wikipedia adalah suatu paham yang dibuat oleh sekelompok orang yang menginginkan perubahan atau pembaharuan sosial dan politik secara drastis dengan menggunakan cara-cara kekerasan. Dalam konteks kebahasaan, radikalisme merupakan bahasa latin, yakni radix, yang artinya akar. Ini menyimpulkan suatu paham yang menginginkan perubahan secara luas agar mencapai tujuan yang dimaksud. Radikalisme muncul umumnya dihipotesakan karena tersumbatnya kebebasan dan perasaan tidak

adil minoritas atas perlakuan mayoritas, dapat saja ketidakadilan dalam bidang keagamaan, sosial dan politik. Azca menyatakan bahwa radikalisme diyakini sebagai fenomena sosial dan politik yang muncul akibat disorganisasi dalam masyarakat (Azca, Muhammad, 2013).

Berangkat dari kondisi tersebut, kami selaku tim pengabdian kepada masyarakat merasa perlu untuk menyelenggarakan upaya menangkal resiko radikalisme melalui media sosial yang menasar kalangan remaja di kelurahan kademangan. Faktanya dampak negatif media sosial juga menjadi media penyebarluasan tindakan intoleransi, paham radikalisme, terorisme di Indonesia. Radikalisme atau kekerasan dalam agama dan atas nama agama saat ini cukup mengkhawatirkan (Riyadi 2016). Hasil penelitian John Obert Voll tentang jaringan teroris bukan lagi mata rantai terpenting dalam kaitan dengan mentransformasikan politik komunitas muslim di seluruh dunia, melainkan jaringan intelektual dan pertukaran ideologi melalui media internet (Agus 2016). Informasi berbasis jaringan internet dan hadirnya revolusi teknologi semakin membantu kelompok teroris dalam peningkatan jaringan dan propaganda paham yang mereka usung (Agus 2016). Dengan demikian, keberadaan internet telah menjadi bagian penting dalam membentuk pemikiran, perbuatan, perilaku, sekaligus kebutuhan dasar hidup manusia kini. Saking pentingnya dunia maya ini, pemikiran dan tindakan radikalisme, aksi terorisme dan bom bunuh diri kerap menggunakan teknologi mutakhir lengkap dengan berbagai jejaring sosialnya (Ghifari 2017).

Hasil penelitian Ghifari (2017) Kemenkominfo & PBNU memblokir situs 300 dari 900 yang mengandung konten radikalisme di tahun 2011. Pada tahun 2015, Kemenkominfo memblokir 22 situs (Islam) yang menyebarkan paham radikalisme. Pemblokiran ini atas

permintaan BNPT dengan 3 kriteria: (1) menggunakan kekerasan dengan mengatasnamakan agama, (2) takfiri (mengkafirkan orang lain), (3) memaknai jihad secara terbatas. Data BNPT melansir sejak 2010-2015 ada 814.594 situs serupa yang sudah diblokir (Ghifari 2017).

Berkaitan dengan itu, dengan adanya pergeseran bentuk dan pola penyebaran radikalisme dari buku ke dunia maya dengan hadirnya penerbitan dan situs-situs radikal yang menggunakan media sosial untuk melakukan propaganda, maka perlu dirancang penelitian berjudul “Media Sosial Dikalangan Remaja Dalam Aspek Resiko Radikalisme” Pemetaan Penggunaan Media Sosial dikalangan Remaja Kelurahan Kademangan Terhadap Isu Radikalisme” dan kemudian melakukan sosialisasi penggunaan media sosial sehat dan pencegahan radikalisme dikalangan Remaja Kelurahan Kademangan.”

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian ini terbagi ke dalam tiga tahapan, yaitu pra Kegiatan (Input), Pelaksanaan (proses), dan workshop output (Pasca Pelaksanaan). Pengabdian berbasis riset ini dilaksanakan selama 6 bulan dari pengajuan proposal, dengan kegiatan 1 bulan pertama tahap yaitu studi pendahuluan. Dalam studi pendahuluan ini dilakukan penelaahan terhadap hasil-hasil pengabdian tentang penggunaan media sosial remaja di kelurahan kademangan yang ternyata tidak banyak data yang diperoleh (Iqbal, 2019).



Gambar 1 : Fasilitator memberikan materi yang dikorelasikan dengan pengisian angket

Selanjutnya dilakukan survey awal dengan menyebarkan kuesioner sederhana pada beberapa orang remaja di lingkungan kelurahan kademangan karang taruna di kelurahan kademangan dan ternyata memang mereka menggunakan media sosial terutama pelajar di sekolah menengah atas. Setelah proposal disetujui, kegiatan pengabdian berbasis riset dilaksanakan dalam 4 bulan berikutnya, terdiri dari:

1. Analisis pemetaan penggunaan media sosial dan pemahaman radikalisme pada kalangan remaja. Kegiatan ini dimulai dengan penyusunan instrumen dan validasinya, pengumpulan data dan analisis dalam waktu 3 bulan;
2. Selanjutnya dilaksanakan sosialisasi dan pendampingan remaja tentang penggunaan media sosial sehat dan mencegah radikalisme dibulan berikutnya. 1 bulan selanjutnya digunakan untuk menyusun modul sosialisasi penggunaan media sosial sehat dan pencegahan radikalisme serta artikel untuk publikasi di jurnal.

Populasi dari responden penelitian adalah Remaja yang ada di Kelurahan Kademangan, dengan kriteria:

1. Remaja Usia SMA/SMP/SD;
2. Penentuan jumlah sampel yang menjadi responden pada masing-masing wilayah RT ditetapkan 10-25% dari total jumlah warga remaja yang ada.

Penentuan siapa remaja yang menjadi responden adalah *by accident* yaitu remaja yang bersedia mengisi angket dimasing-masing tersebut dengan melibatkan perwakilan karang taruna sebagai enumeratornya.

PEMBAHASAN

Radikalisme dan Media Sosial Sebagai Anomali Sosial

Radikalisme adalah paham atau ideologi yang menuntut perubahan dan pembaruan sistem sosial dan politik dengan cara kekerasan (Ahab, 2015). Secara bahasa kata Radikalisme berasal dari bahasa Latin, yaitu kata "*radix*" yang artinya akar. Ensensi dari radikalisme adalah sikap jiwa dalam mengusung perubahan. Tuntutan perubahan oleh kaum yang menganut paham ini adalah perubahan drastis yang jauh berbeda dari sistem yang sedang berlaku. Dalam mencapai tujuannya, mereka sering menggunakan kekerasan. Radikalisme sering dikaitkan dengan terorisme, karena mereka akan melakukan apa saja untuk menghabisi musuhnya. Radikalisme sering dikaitkan dengan gerakan kelompok-kelompok ekstrim dalam suatu agama tertentu (Iqbal, 2018). Timbulnya masalah radikalisme harus diantisipasi dengan pendekatan yang sistemik dan strategis melalui jalur dialog serta edukasi (Nurhayati & dkk, 2020)

Radikalisme Terbentuk dari respon terhadap kondisi yang sedang berlangsung, respon tersebut diwujudkan dalam bentuk evaluasi, penolakan, bahkan perlawanan. Tidak pernah berhenti dalam

upaya penolakannya sebelum terjadi perubahan drastis terhadap kondisi yang dikehendaki. Keyakinan sangat kuat terhadap program yang akan mereka jalankan. Menggunakan kekerasan dalam mewujudkan keinginannya. Menganggap semua yang bertentangan dengannya bersalah. Karakteristik Media Sosial yang membuat Faham Radikalisme selalu tertarik menjadikannya wadah yang difungsikan dalam penyebaran yakni mengutip Gamble, Teri, dan Michael sebagai berikut : Pertama Pesan yang di sampaikan tidak hanya untuk satu orang saja namun bisa ke banyak orang, contohnya pesan melalui SMS ataupun internet, Kedua Pesan yang di sampaikan bebas, tanpa harus melalui suatu *Gatekeeper*, ketiga Pesan yang di sampaikan cenderung lebih cepat di banding media lainnya Penerima pesan yang menentukan waktu interaksi.

Hal tersebut sejalan dengan kajian penelusuran percakapan di dunia maya yang disebut *web scrapping* menemukan bahwa penyebar ajaran radikal lebih 'lincah' menggunakan teknologi dibanding penganut agama moderat atau tradisional. Rendra Radjawali, pengamat data yang berbasis di Jerman, menelusuri media sosial Twitter dengan menggunakan piranti lunak yang dapat menyaring algoritma internet. Kemudian dengan menggunakan 300 kata kunci terkait radikalisme seperti ISIS, jihad, kafir, Syria, Radjawali berhasil memetakan titik panas percakapan terkait radikalisme di Indonesia. menurut Inayah Wahid, pemerhati sosial dan pegiat di Wahid Institute, kaum radikal lebih banyak menghabiskan waktu di internet. Wahid Institute memiliki unit khusus yang memantau radikalisme online. Perlu disadari juga bahwa mereka memang sangat pandai, mereka mendedikasikan waktu untuk itu. Mereka paham bahwa ini adalah cara yang sangat baik untuk menyebarkan doktrinnya. Begitu juga kaum moderat harus memperbanyak penggunaan teknologi

dan berkolaborasi dengan ahli teknologi informasi, sehingga dapat menahan penyebaran radikalisme lewat dunia maya, namun memang sulit untuk menahan gempuran radikalisme di dunia maya. Jika lewat Twitter atau Facebook, yang masih terbuka, masih bisa counter. Namun jika yang tertutup itu yang susah, seperti Whatsapp, Line, sehingga (para pengguna) gampang sekali untuk ikut, karena yang perlukan itu emosinya. Ditambah juga, masyarakat Indonesia tidak terlalu suka mencari tahu kebenaran suatu informasi ketika mendapatkan suatu informasi, sebelum menyebarkannya, sehingga hal seperti yang kemudian menjadi sasaran empuk. Dengan hanya memberikan *threading messages* (jalinan pesan), masyarakat Indonesia langsung percaya tanpa mencari asal usul informasi dan kebenaran dari informasi tersebut. Perilaku manusia dalam menanggapi pelanggaran moral atau konvensi juga berbeda. Jika mereka melanggar prinsip moral mereka minta maaf atau mencoba mencari pembenaran atau alasan dari tindakan mereka itu, tetapi prinsip moral itu sendiri tidaklah dipertanyakan.

Kondisi Sosial Masyarakat Kelurahan Kademangan Menyikapi Resiko Penyebaran Faham Radikalisme Melalui Media Sosial

Berdasarkan pelaksanaan pengabdian ini Temuan pemetaan penggunaan internet menjadi kegiatan mengisi waktu luang setelah pulang sekolah atau selesai aktifitas dalam mengisi kekosongan atau waktu luang oleh sebagian besar remaja (40,2%). Waktu yang digunakan untuk mengakses internet oleh responden sebagian besar (44%) antara 3-7 jam dalam sehari. Hampir semua responden (70,9%) menggunakan *handphone/smartphone* untuk mengakses

internet, dan 85,8% memiliki sendiri handphone tersebut. Untuk dapat mengakses internet sebagian dari responden (58, 28%) menggunakan uang jajan mereka sendiri. Konten yang diakses responden banyak (31%) pada media sosial, dan akademik (28,2%). Jenis media sosial yang paling banyak di akses pelajar adalah *Instagram* (34,17%), *Whatshap* (32,22 %) dan *Facebook* (31,02%).

Hasil pengabdian ini sesuai dengan studi lain yang didanai oleh UNICEF dan dilaksanakan oleh Kementerian Kominfo (2014) dengan menelusuri aktivitas online dari sampel anak dan remaja usia 10-19 (sebanyak 400 responden) yang tersebar di seluruh negeri dan mewakili wilayah perkotaan dan perdesaan, diperoleh data setidaknya 30 juta anak-anak dan remaja di Indonesia merupakan pengguna internet, dan media digital saat ini menjadi pilihan utama saluran komunikasi yang mereka gunakan. 80 persen responden yang disurvei merupakan pengguna internet, dengan bukti kesenjangan digital yang kuat antara mereka yang tinggal di wilayah perkotaan dan lebih sejahtera di Indonesia, dengan mereka yang tinggal di daerah perdesaan (dan kurang sejahtera).

Gambaran penggunaan internet pada Remaja di kelurahan Kademangan Kec Setu ternyata mengkhawatirkan karena idealnya durasi akses internet menggunakan handphone atau smartphone menurut hasil penelitian (Sativa, 2017), sepanjang 257 menit atau sekitar 4 jam 17 menit dalam sehari. Jika lebih dari waktu itu, maka anak akan tergolong dalam kategori kecanduan dikenal dengan istilah *compulsive mobile phone use* (CMPU) (Bianchi & Philips, 2005). Akibat yang dapat terjadi remaja tidak mampu mengatur penggunaan handphone berinternet tersebut yang berakibat ketergantungan dan permasalahan perilaku sosial (Billiex,2012), sehingga lebih jauh kehidupan sehari-harinya tidak efektif (Lopez Fernandez, dkk,2013). Ciri-cirinya

adalah remaja pemilik mobile phone merasakan cemas ketika ponsel tidak hidup (batray mati), atau berada diluar jangkauan jaringan (Campbell, 2005). Lebih spesifik karakteristik perilaku CMPU adalah *intolerance, escape from probles, withdrawal, craving, negatif consequences and low sosial motivation* (Bianchi & Philips, 2005). Hasil penelitian Augner dan Hacker (2012) menemukan adanya kaitan antara *emotional stability* yang rendah dengan kecanduan penggunaan internet melalui handphone.

Pemahaman remaja tentang radikalisme dan bahayanya masih tergolong rendah. Mereka belum begitu paham radikalisme itu apa. Hal ini dapat dilihat juga dari antusiasme mereka dalam mengikuti sosialisasi. Hasil evaluasi dari kegiatan sosialisasi juga menunjukkan bahwa 31,7% dari peserta masih ingin mendalami dan mendapatkan informasi lebih banyak tentang radikalisme. Dalam sosialisasi telah dijelaskan dengan slide sebagaimana gambar berikut:



Gambar 2 : Materi Ciri Radikalisme

Kewaspadaan penyebaran paham radikalisme ini karena internet menjadi media yang digunakan para kaum radikal untuk merekrut anggotanya sehingga perlu pengenalan tentang tiologi. Hal ini juga

dijelaskan dalam sosialisasi sebagaimana gambar berikut :



TIPOLOGI KELOMPOK RADIKAL		
1	Radikal Gagasan	Kelompok yang secara gagas terlibat kekerasan , akui NKRI
2	Radikal Milisi	Kelompok dalam bentuk mil komunal, akui NKRI
3	Radikal Separatis	Kelompok yang mengusung separatisme/pemberontakan
4	Radikal Premanisme	Kelompok dalam bentuk kel akui NKRI
5	Radikal Lainnya	Kelompok yang menyuarakan Politik, Sosial, Budaya, Eko
6	Radikal Teroris	Kelompok yang mengusung ideologi keagamaan, pengh massive, rasa takut yang lu dengan cara kekerasan

Gambar 3 : Tipologi Radikalisme

Kegiatan sosialisasi ini sekaligus juga menjadi penolong peran dan keberadaan orang tua yang belum begitu terlihat tapi sesungguhnya sangat menentukan. Dari pemetaan ditemukan bahwa kebanyakan orang tua responden bekerja sebagai pegawai swasta dengan latar belakang pendidikan SLTA. Ini menjadi salah satu alasan lemahnya kontrol orang tua terhadap penggunaan media sosial pelajar.

Temuan penelitian UNICEF dan Kementerian Kominfo (2014) bahwa 20 % responden yang tidak menggunakan internet, alasan utama mereka adalah tidak memiliki perangkat atau infrastruktur untuk mengakses internet dan dilarang oleh orang tua. Fenomena menarik dari temuan penelitian ini justru orangtua ketinggalan dari remaja dalam menguasai dan menggunakan media digital. Sedikit dari orangtua yang mengawasi anak-anak mereka ketika mengakses internet, dan sedikit yang menjadi 'teman' anaknya dalam jejaring sosial.

KESIMPULAN

Dengan berkembang teknologi informasi saat ini yang semakin pesat, maka banyak hal positif yang didapatkan, misalnya dapat memudahkan masyarakat di seluruh dunia berinteraksi dalam waktu singkat. Kemudahan akses internet menjadikan masyarakat semakin mudah menerima informasi tentang gerakan radikalisme, pembuatan bom, dan aksi kejahatan, Dampak-dampak negatif inilah yang harus ditangani secara serius dengan cara melakukan langkah preventif. Seperti memberikan pendampingan khusus bagi anak-anak saat mengakses internet. Pemahaman remaja tentang radikalisme dan bahayanya masih tergolong rendah. Mereka belum begitu paham radikalisme itu apa. Hal ini dapat dilihat juga dari antusiasme mereka dalam mengikuti sosialisasi. Berdasarkan pelaksanaan pengabdian ini Temuan pemetaan penggunaan internet menjadi kegiatan mengisi waktu luang setelah pulang sekolah atau selesai aktifitas dalam mengisi kekosongan atau waktu luang oleh sebagian besar remaja (40,2%). Waktu yang digunakan untuk mengakses internet oleh responden sebagian besar (44%) antara 3-7 jam dalam sehari. Hampir semua responden (70,9%) menggunakan handphone/smartphone untuk mengakses internet, dan 85,8% memiliki sendiri handphone tersebut. Untuk dapat mengakses internet sebagian dari responden (58, 28%) menggunakan uang jajan mereka sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Augner, C., & Hacker, G. W. (2012). Associations between problematic mobile phone use and psychological parameters in young adults. *International journal of public health*, 57(2), 437-441.

- Azca, M. N. (2013). Yang muda, yang radikal: Refleksi sosiologis terhadap fenomena radikalisme kaum muda muslim di indonesia pasca orde baru. *Jurnal Maarif*, 8(1), 14-44.
- Bianchi, A., & Philips, J. G. (2005). The impact of the Internet, multimedia and virtual reality on behavior and society. *Cyber Psychology and Behavior*, 8(1), 39-51.
- Ghifari, I. F. (2017). Radikalisme di internet. *Religious: Jurnal Agama dan Lintas Budaya*, 1(2), 123-124.
- Indriani, In, et al. "PEMBINAAN PENGELOLAAN LAHAN TEPI PANTAI BERDASARKAN ASPEK HUKUM DAN PENGEMBANGAN INDUSTRI." *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 1.3* (2020): 406-411.
- Iqbal, Muhamad Iqbal, Susanto Susanto, and Moh Sutoro. "Functionalization of E-Court System in Eradicating Judicial Corruption at The Level of Administrative Management." *Jurnal Dinamika Hukum 19.2* (2019): 370-388.
- Iqbal, Muhamad, Susanto Susanto, and Moh Sutoro. "E-COURT DALAM TANTANGAN MENEKAN POTENSI KORUPSI DI PENGADILAN." *PROCEEDINGS UNIVERSITAS PAMULANG 1.1* (2020).
- Iqbal, Muhamad. "EFEKTIFITAS HUKUM DAN UPAYA MENANGKAL HOAX SEBAGAI KONSEKUESNI NEGATIF PERKEMBANGAN INTERKASI MANUSIA." *Literasi Hukum 3.2* (2019): 1-9.
- Iqbal, Muhamad. "Perkembangan kejahatan dalam upaya penegakan hukum pidana: Penanggulangan kejahatan profesional perdagangan organ tubuh manusia." *PROCEEDINGS UNIVERSITAS PAMULANG 2.1* (2017).
- López, P., Fernández, D., Jara, A. J., & Skarmeta, A. F. (2013, March). Survey of internet of things technologies for clinical environments. In *2013 27th International Conference on Advanced Information Networking and Applications Workshops* (pp. 1349-1354). IEEE.
- Nurhayati, N., Indriani, I., & Utaminingsih, S. (2021, January). EFEKTIVITAS MATA KULIAH PENDIDIKAN PANCASILA DALAM MENCEGAH RADIKALISME DI KALANGAN MAHASISWA PROGRAM STUDI TEKNIK INDUSTRI UNIVERSITAS PAMULANG. In *PROSIDING SENANTIAS: Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* (Vol. 1, No. 1, pp. 337-346).
- Susanto, M. I., & Supriyatna, W. (2020). Creating an Efficient Justice System with E-Court System in State Court and Religious Court of Rights. *International Journal of Arts and Social Science*, 3(3), 354-361.
- Susanto, Muhamad Iqbal, and Wawan Supriyatna. "Creating an Efficient Justice System with E-Court System in State Court and Religious Court of Rights." *International Journal of Arts and Social Science 3.3* (2020): 354-361.
- Susanto, Muhamad Iqbal. "Kedudukan Hukum People Power dan Relevansinya dengan Hak Kebebasan Berpendapat di Indonesia." *Volksgeist: Jurnal Ilmu Hukum dan Konstitusi 2.2* (2019): 225-237.
- Susanto, Muhamad Iqbal. "Kedudukan Hukum People Power dan

- Relevansinya dengan Hak Kebebasan Berpendapat di Indonesia." *Volksgeist: Jurnal Ilmu Hukum dan Konstitusi* 2.2 (2019): 225-237.
- Yanto, O., Susanto, S., Darusman, Y. M., Iqbal, M., & Indriani, I. (2021). Urgensi Pemahaman Anti Korupsi Secara Dini Bagi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Sasmita JAYA. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 43-51.
- Yanto, Oksidelfa, et al. "Urgensi Pemahaman Anti Korupsi Secara Dini Bagi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Sasmita JAYA." *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2.1 (2021): 43-51.
- Putra, Eldo Pranoto, and Muhamad Iqbal. "IMPLEMENTASI KONSEP KEADILAN DENGAN SISTEM NEGATIF WETTELIIK DAN ASAS KEBEBASAN HAKIM DALAM MEMUTUS SUATU PERKARA PIDANA DITINJAU DARI PASAL 1 UNDANG-UNDANG NO 4 TAHUN 2004 TENTANG KEKUASAAN KEHAKIMAN (Analisa putusan No. 1054/Pid. B/2018/PN. Jkt. Sel)." *Rechtsregel: Jurnal Ilmu Hukum* 3.1 (2020): 40-58.
- Susanto, Susanto. "Kedudukan Hasil Audit Investigatif Pada Kekayaan Badan Usaha Milik Negara Persero Dalam Hukum Pembuktian Pidana di Indonesia." *Jurnal Cita Hukum* 6.1 (2018): 139-162.
- SUSANTO, SUSANTO, Sarwani Sarwani, and Slamet Afandi. "Analisis Kinerja Keuangan Untuk Mengetahui Tingkat Kesehatan, Pertumbuhan Dan Prospek Usaha Pada Unit Usaha Koperasi (Studi Kasus Koperasi Awak Pesawat Garuda Indonesia di Tangerang)." *Inovasi* 1.1 (2018).
- Susanto, Susanto, and Idhan Halim. "Pengaruh Human Relation Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Kompas Gramedia Cabang Karawaci." *Proceedings Universitas Pamulang* 1.1 (2020).
- SUSANTO, SUSANTO. "Harmonisasi Hukum Makna Keuangan Negara Dan Kekayaan Negara Yang Dipisahkan Pada Badan Usaha Milik Negara (Bumn) Persero." *Proceedings Universitas Pamulang* 2.1 (2017).
- Susanto, Susanto, and Idhan Halim. "Pengaruh Human Relation Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Kompas Gramedia Cabang Karawaci." *Proceedings Universitas Pamulang* 1.1 (2020).